

IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI ZAKAT PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK BARAMULI PINRANG

Wahyuni¹, Haslindah², Yasyfini Nurdin³

¹ STAI DDI Pinrang, Indonesia, ²³SMK Baramuli Pinrang, Indonesia

Email: waynuies093@gmail.com, indaahlavonge@gmail.com,
yasyfininurdin2611@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

*Problem Based,
Learning,
Motivation*

This research is a research conducted because of the background of the lack of learning outcomes of Islamic Religious Education, which is caused by less effective learning methods so that some students experience difficulties in following a teaching and learning process. The purpose of this research is to further improve the learning outcomes of Islamic Religious Education, specifically zakat material for students at SMK Baramuli Pinrang. The type of research is Classroom Action Research (CAR), with a qualitative approach. Which is carried out with several stages starting from consisting of four stages, namely preparation, activities, observation, and reflection. Observation and documentation tests are used to collect data in this study. The research data is evaluated both subjectively, where the results of the study show that improvements in Islamic Religious Education learning can certainly be achieved through the application of the learning model with Problem Based Learning. This has increased student learning interest. This increase can be seen in changes in the use of learning models that suit students' needs, so that students more easily understand the material and are active in the learning process. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model has proven effective in improving the activity and learning outcomes of zakat material in Islamic Religious Education for students at SMK Baramuli Pinrang.

Article Info:

Submitted:

01/04/2025

Revised:

08/05/2025

Published:

02/06/2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan juga Adalah wadah atau tempat untuk membentuk karakter maupun citra yang baik dalam diri setiap manusia agar dapat berkembang seluruh potensinya. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejatinya, proses pendidikan yang diselenggarakan baik secara formal maupun non formal diharapkan dapat memberikan bantuan (guidance) kepada peserta didik untuk mampu mengatasi masalahnya sendiri (Ari and Edi 2025).

Maka harus dengan kata lain bahwa peserta didik tidak selamanya dibimbing namun diharapkan mampu mandiri. Kegiatan belajar diarahkan agar peserta didik mampu menerima dan memahami pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik. Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dan dapat memberikan sebuah peranan penting dalam usaha menumbuhkan kembangkan serta meningkatkan sikap yang beragama dan terarah bagi siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cermin dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah tenaga pendidik yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Namun kenyataan di lapangan berbeda, banyak di sekolah-sekolah ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya mereka mengajar dengan menggunakan metode yang tidak sesuai, media pembelajaran kurang menarik, atau dalam pembelajaran kurang menyenangkan, dan lain sebagainya. (Tegal, Laela, and Iskarim, n.d.)

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Pendidikan Agama Islam di SMK Baramuli Pinrang hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum lainnya. Dengan waktu sedikit itu guru

PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Model

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat.” (Ii and Teoritis 1987).

Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Gabriel Gibran and Salam 2022).

Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan memecahkan masalah..Problem Based Learning pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Yunin Nurun Nafiah dan Wardan Suyanto, 2014). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keahlian pemecahan masalah dan pengetahuan lapangan, dan didasarkan pada pemahaman dan pemecahan masalah (Ari and Edi 2025).

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar (siswa/ mahasiswa) dengan masalah-masalah yang praktis, berbentuk ill-structured, atau open ended melalui stimulus dalam belajar. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa

(Robin J. Fogarty 1997). PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Arends 2008).

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Agustus, Is, and Ulfa 2024).

Zakat

Zakat merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahiq), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi di kehidupannya (Ali Ridho, 2014). Zakat merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fiah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan yang ada di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif (Yogi Citra P, 2015). Di zaman modern sekarang ini pengelolaan zakat harus diupayakan dan dirumuskan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat dikelola secara baik. Para pengelola telah merumuskan pengelolaan zakat berbasis manajemen. Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat secara professional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan.

RESEARCH METHOD

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas yang mereka tulis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dan sering disebut dengan pra siklus. (Islam 2024).

RESULT AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran Berbasis pemecahan masalah, sintak dasar meliputi (1) identifikasi masalah, (2) pengorganisasian pembelajaran siswa, (3) penyelidikan dan diskusi, (4) Presentasi dan penyajian (5) evaluasi (Winarni, 2018). Kegiatan guru dalam orientasi masalah terhadap materi zakat dengan menyajikan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan siswa mengenai zakat di awal pembelajaran, mengajak siswa memberikan jawaban sementara, dan menganalisis jawaban sementara. Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyampaikan harapan dan tujuan yang ingin dicapainya. Klarifikasi terminologi adalah ketika guru memperjelas terminologi sesuai dengan pemahaman, kejelasan, dan gagasan siswa,

Pertemuan pertama pada tanggal 28 Desember 2024, dan pemahaman siswa saat melaksanakan langkah-langkah Siklus I penelitian ini berarti menekankan pentingnya. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2024. Siklus I terdiri dari dua sesi yang melibatkan penerapan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran macam-macam zakat dan penghitungan zakat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (Idawati 2025).

Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pertama berdurasi 10 menit, kegiatan inti berdurasi 50 menit, dan kegiatan terakhir berdurasi 10 menit. Kegiatan pertama bertujuan untuk merangsang minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana menyenangkan dan menarik perhatian siswa terhadap topik yang sedang dipelajari. Selain itu, kegiatan inti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menghadirkan tugas dan masalah kepada siswa. Penugasan ini bertujuan untuk merangsang berpikir kritis dan berkolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan zakat yang diberikan (Meningkatkan et al. 2018)

Guru Berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan kepada siswa dan membantu mereka menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa. Kegiatan akhir kemudian memberikan gambaran pembelajaran dan penilaian cepat untuk memastikan siswa memahami apa yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengkomunikasikan pemahamannya, memecahkan masalah, dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah secara terstruktur, maka siklus pertama ini akan menunjukkan keefektifan pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kami berharap hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jelas oleh bapak/ibu. Evaluasi lebih lanjut akan membantu adaptasi dan perbaikan penyampaian pembelajaran pada siklus II.

CONCLUSION

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata, dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* pada materi jual beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Baramuli Pinrang. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi jual beli karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di era modern.

REFERENCES

- Agustus, Vol No, Juwita Is, and Herma Eliza Ulfa. 2024. "Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru" 1 (2): 193–218.
- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach (7th Ed.)*. New York: McGraw-Hil.
- Ari, Fedi, and Setiawan Edi. 2025. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Zakat," no. 2024: 22–29.
- Gabriel Gibran, Ahmad, and Rosidah Salam. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar The Influence of the Application of Problem Based Learning Models in Mathematics Learning on the Confidence Attitude of Elementary School Students in Makassar City" 2 (6): 36–50.
- Idawati, Nelli. 2025. "Peningkatan Motivasi Belajar Materi Haji , Zakat Dan Wakaf Melalui Problem Based Learning Kelas XI SMAN Unggul Harapan Persada" 1 (1).
- Ii, B A B, and A Kerangka Teoritis. 1987. "No Title."

- Islam, Pendidikan Agama. 2024. "Volume 4 Nomor 1 (Juli 2023)" 4 (1): 74–89.
- Meningkatkan, Untuk, Hasil Belajar, Matematika Sd, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2018. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD Hadist Awalita Fauzia" 7 (April): 40–47.
- Robin J. Fogarty. 1997. *Problem-Based Learning & Other Curriculum Models for the Multiple Intelligences Classroom*. Corwin: Hawker Brownlow.
- Tegal, S M P Negeri, Chikmah Nur Laela, and Muchamad Iskarim. n.d. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ZAKAT KELAS IX DI PENDAHULUAN," 575–92.